

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi atau perpustakaan akademik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di perguruan tinggi. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Basuki perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi tersebut, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.¹

Keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi diharapkan menjadi basis pengembangan keanekaragaman keilmuan dan informasi yang mampu menciptakan dan meningkatkan khazanah akademik yang mendukung pelaksanaan program Tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Berkaitan dengan definisi perpustakaan, Basuki mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi dalam Pengantar Ilmu Perpustakaan yaitu suatu unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

¹ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 51

Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan dan memiliki koleksi, baik jumlah judul, maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.²

Perpustakaan perguruan tinggi yang berkualitas jika telah memenuhi syarat-syarat kualitas yang telah ditentukan, sebagaimana fungsi dan tujuan dari perpustakaan itu. Kualitas perpustakaan dapat diukur berdasarkan standar acuan yang disebut dengan akreditasi.

Menurut kebijakan pengembang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2013 akreditasi merupakan prosedur yang digunakan oleh lembaga yang berwenang, dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi atau seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. lembaga yang telah diakreditasi akan diberikan sertifikat akreditasi perpustakaan hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan proses pengakuan formal, oleh lembaga akreditasi perpustakaan yang menyatakan bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan.³

Adapun untuk merealisasikan perpustakaan yang memenuhi standarisasi akreditasi perpustakaan perguruan tinggi dibutuhkan tenaga ahli perpustakaan yang berkompeten di bidangnya, atau yang biasa dikenal dengan sebutan pustakawan. Banyak ditemukan perpustakaan-perpustakaan yang belum

² Gatot Subroto, "*Pengadaan Bahan Pustaka untuk Perpustakaan Sekolah*", (Universitas Negeri Malang, 2015), 1.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014. 2

terakreditasi dikarenakan berbagai macam hal kendala dan kekurangan daripada perpustakaan tersebut.

Namun, untuk mengatasi kasus seperti itu dibutuhkan seorang tenaga ahli perpustakaan atau pustakawan yang berintegritas serta memiliki inovasi-inovasi ataupun cara dengan kata lain strategi untuk meningkatkan akreditasi daripada perpustakaan yang dikelolanya.

Selaras dengan fenomena tersebut Syaikh Al-Munawi didalam kitabnya Faidhul Qadir menjelaskan hadis baginda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

خير الناس أنفعهم للناس

maksud hadits ini yaitu manusia paling baik adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia dengan berbuat baik kepada mereka dengan harta dan jabatannya. Karena sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Allah paling dicintai dari mereka kepada-Nya dan paling bermanfaat dari mereka kepada keluarganya, maksudnya : paling mulia dari mereka di hadapan-Nya adalah orang yang paling banyak dari mereka akan manfaatnya bagi manusia.⁴

Berdasarkan hadis di atas jika dikolaborasikan dengan seorang pustakawan yang mengelola suatu perpustakaan juga dapat bermanfaat bagi perpustakaan maupun masyarakat, manakala seorang pustakawan tersebut bekerja sesuai dengan kompetensi kepustakawanan dan mengimplementasikan keilmuannya sehingga perpustakaan yang dikelolanya tersebut mampu untuk mendapatkan akreditasi yang memuaskan.

⁴ Munawi, Imam Abdurrauf Al-, *kitab Faidhul Qadir Syarah Al- Jami ash-shaghir* (Kairo: El-Hadith, 2010), 30.

Senada dengan hal itu berdasarkan observasi awal peneliti di Perpustakaan Universitas Muhamadiyah, salah seorang pustakawan mengemukakan bahwasanya baru-baru ini pada tanggal 18 juli 2020, Badan Perpustakaan Nasional telah melakukan proses visitasi dengan nilai akreditasi pada perpustakaan ini adalah nilai “A” yakni nilai 95,1. Nilai tersebut tentunya menjamin Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Dapat memberikan fasilitas penunjang keilmuan para mahasiswa baik berupa buku maupun jurnal.

Sehubungan dengan itu, tentunya akreditasi A yang diperoleh oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Tidak serta merta mudah bisa didapatkan begitu saja. adanya suatu strategi, cara maupun usaha yang dilakukan oleh pustakawan ataupun tenaga ahli dalam melaksanakan tugas pengelolaan perpustakaan, tentunya memiliki andil yang bersifat subtansif dalam proses akreditasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Agar bisa mendapatkan akreditasi A. Maka perlu diketahui, lebih mendalam strategi yang dimiliki oleh pustakawan maupun pihak perpustakaan itu sendiri dalam mendapatkan akreditasi A dari Perpustakaan Nasional.

Berkaitan dengan judul tersebut tentunya ada penelitian terdahulu yang menjadi landasan awal penulis untuk mengambil judul penelitian ini, yaitu Strategi Pustakawan Dalam Menyukkseskan Akreditasi Perpustakaan Sekolah

(Studi Kasus Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta).⁵

Penelitian tersebut lebih mendeskripsikan peran pustakawan dan kompetensi pustakawan dalam menyukseskan akreditasi perpustakaan dengan membandingkan dua perpustakaan sekolah. Namun, yang membedakan dari penelitian ini atau yang menjadi hal baru dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas cara ataupun strategi dari implementasi yang dilakukan oleh pustakawan dalam menyukseskan akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, dengan berdasarkan 2 (dua) komponen penilaian akreditasi yaitu strategi bidang layanan dan strategi bidang koleksi. Secara umum penilaian akreditasi perpustakaan ada 6 komponen. Namun, penelitian ini hanya membahas 2 komponen hal tersebut berlandaskan dengan tugas pokok dan fungsi pustakawan yang maksimalnya hanya terlibat pada 2 komponen yaitu koleksi dan layanan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menelisik lebih mendalam yakni dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Pustakawan Dalam Menyukseskan Akreditasi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.”**

⁵ Anna Nurhayati, Strategi Pustakawan dalam Menyukseskan Akreditasi Perpustakaan Sekolah Studi Kasus Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta: LIBRARIA , Vol. 4, No. 2, Desember 2016

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan secara komprehensif di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu strategi pustakawan dalam menyukseskan akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pustakawan dalam menyukseskan akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Menambah pembendaharaan ilmu serta wawasan ilmu pengetahuan yang khususnya di bidang ilmu perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan khususnya sebagai calon pustakawan dan menjadikan acuan dalam menghadapi problematika yang ada di perpustakaan khususnya terkait strategi pustakawan dalam menyukseskan akreditasi di perpustakaan serta menambah wawasan dan pengalaman.

2) Bagi pustakawan

Pustakawan yaitu dapat menjadi acuan untuk memaksimalkan pengelolaan terlebih khusus dari segi akreditasi perpustakaan serta memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi dalam menyikapi suatu permasalahan yang dihadapi di dalam perpustakaan sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi dalam menyukseskan akreditasi di perpustakaan.

3) Bagi Pemustaka

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan bahan koleksi yang ada di perpustakaan, terlebih dalam perpustakaan perguruan tinggi yang mana dominan pemustakanya adalah mahasiswa dan mahasiswi yang setiap harinya selalu berjibaku dengan tugas-tugas makalah yang diberikan oleh dosen otomatis dengan hal itu maka para mahasiswa selalu mencari referensi-referensi untuk memenuhi tugas tersebut agar kiranya dapat terselesaikan dengan baik.

Hal yang demikian berhubungan erat dengan yang di bahas peneliti terkait akan akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Karena, jika perpustakaan tersebut terakreditasi baik maka segala fasilitas yang menunjang perpustakaan tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan daripada pemustaka.

D. Definisi Operasional

Adapun strategi pustakawan dalam menyelesaikan akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pustakawan untuk menyelesaikan akreditasi berdasarkan dua komponen penilaian akreditasi yaitu pada strategi aspek layanan dan strategi aspek koleksi. Strategi layanan mencakup jam kerja layanan, sistem peminjaman dan pengembalian buku, layanan yang tersedia, jenis promosi. pendidikan pemustaka, dan strategi koleksi mencakup pengembangan koleksi.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait strategi pustakawan telah dilakukan oleh peneliti lain, yang mana penelitian tersebut sebagai acuan langkah awal peneliti untuk meneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Purnama Butarbutar dalam skripsi yang berjudul Strategi Pustakawan Dalam Pelestarian Bahan Pustaka Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara, pada penelitian ini yang menjadi kesamaan dengan judul yang peneliti ambil yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti pustakawan namun yang membedakan adalah yang diteliti dalam penelitian ini strategi pustakawan dalam pelestarian bahan Pustaka. sedangkan, yang peneliti ambil yaitu strategi pustakawan dalam menyelesaikan akreditasi perpustakaan.

2. M. Irsal dalam skripsi yang berjudul Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. namun, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu meneliti strategi pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan sedangkan judul peneliti mengarah ke strategi pustakawan dalam akreditasi perpustakaan.
3. Anugrah permana dalam skripsi yang berjudul Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta. persamaan skripsi ini dengan judul peneliti yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. namun, yang membedakan yaitu skripsi ini mengarah ke strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca sedangkan judul peneliti mengarah ke strategi pustakawan dalam menyelesaikan akreditasi perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 5 (Lima)

Bab, yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, bab ini berisi tentang teori yang menguatkan pokok pikiran dalam penelitian ini. pada bab ini menguraikan tentang teori stratgi pustakawan dalam menyelesaikan akreditasi perpustakaan.

3. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian, bab ini menguraikan gambaran umum keadaan lokasi penelitian, paparan data, dan hasil pembahasan.
5. Bab V Penutup, bab ini adalah bagian akhir yang berisi simpulan dan saran.